



OPTIMALISASI DAYA TARIK WISATA ALAM SEBAGAI PENDUKUNG PENGEMBANGAN DESA WISATA DUDA TIMUR KARANGASEM BALI

Putu Guntur Pramana Putra¹, Ni Wayan Mekarini², Ida Ayu Anggreni Suryaningsih³

¹Universitas Triatma Mulya, Badung, Email: pramana.putra@triatmamulya.ac.id

²Universitas Triatma Mulya, Badung, Email: wayan.mekarini@triatmamulya.ac.id

³Universitas Triatma Mulya, Badung, Email: anggreni.suryaningsih@triatmamulya.ac.id

ABSTRAK

Daya tarik wisata alam adalah daya tarik wisata yang berupa keanekaragaman dan keunikan kekayaan alam yang meliputi daya tarik wisata alam yang berbasis pada potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam yang ada di laut dan darat. Duda Timur merupakan salah satu desa yang memiliki beragam potensi alam yang dapat dikembangkan, yaitu pada daya tarik wisata alam wilayah daratan yang berupa perkebunan, perbukitan dan sungai, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh desa tersebut yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata berbasis alam. Teknik pengambilan data yang digunakan pada riset ini adalah observasi, wawancara mendalam dan studi literatur. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Desa Duda Timur memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan, yaitu Air Terjun Jagasatru, Beji Dedari dan Bukit Putung

Kata Kunci: Optimalisasi; Daya Tarik Wisata Alam; Duda Timur

OPTIMIZATION OF NATURAL TOURISM ATTRACTIONS AS SUPPORTING THE DEVELOPMENT OF EAST DUDA TOURISM VILLAGE KARANGASEM BALI

ABSTRACT

Natural tourist attraction is a tourist attraction in the form of diversity and uniqueness of natural wealth which includes natural tourist attractions based on the potential diversity and uniqueness of the natural environment that exists in the sea and land. Duda Timur is one of the villages that has a variety of natural potential that can be developed, namely in the natural attractions of land areas in the form of plantations, hills and rivers, the purpose of this study is to identify the potential possessed by the village that can be developed as a nature-based tourist attraction. The data collection techniques used in this research are observation, in-depth interviews and literature studies. The data analysis used was descriptive qualitative. The result of this research is that Duda Timur Village has tourism potential that can be developed, namely Jagasatru Waterfall, Beji Dedari and Bukit Putung.

Keywords : *Optimization, Natural Tourism Attraction, East Duda*

Copyright ©2023. UHN IGB Sugriwa Denpasar. All Right Reserved



I. PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Hal ini tidak terlepas dari beragamnya kegiatan berwisata bagi seorang individu yang dapat mengembangkan kreativitas, menghilangkan kebosanan selepas bekerja, ketenangan dan bersantai, hasrat untuk berbelanja, mengenal warisan sejarah dan budaya suatu suku bangsa tertentu, memperoleh kesehatan dan peningkatan spiritualitas. Adanya waktu luang, kemauan serta modal, maka kegiatan pariwisata akan semakin meningkat. Pariwisata merupakan aktivitas utama yang mendukung sektor ekonomi yang menyumbang 9% dari PDB global. Dalam tahun-tahun terakhir ini, sektor pariwisata telah mengalami pertumbuhan yang signifikan yang diperkirakan akan terus berlanjut, khususnya di negara-negara berkembang yang telah mengalami peningkatan jumlah wisatawan (UNWTO, 2013). Menurut (Putri dkk., 2022) pariwisata mendorong adanya permintaan, baik konsumsi maupun investasi, yang keduanya akan memicu produksi barang dan jasa. Sepanjang perjalanan wisata, wisatawan biasanya akan berbelanja, maka secara langsung akan mendorong permintaan pasar terhadap barang dan jasa (*tourism final demand*). Selain itu, menurut (Rahmawati, 2023) juga mengemukakan bahwa dari tahun ke tahun perkembangan pariwisata memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan perekonomian Indonesia di suatu daerah. Industri pariwisata di daerah telah membuktikan mampu memberikan dampak positif yang besar terhadap pembangunan ekonomi, diantaranya dapat membuka lapangan kerja, menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) serta dampak positif lainnya (Hamzah & Hermawan, 2018) Jadi, pariwisata merupakan suatu industri yang membuka peluang usaha baik layanan dan jasa dalam aktivitas perjalanannya, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat, meningkatkan devisa negara serta mampu menyumbang pendapatan bagi daerah (PAD). Kesuksesan sektor pariwisata sangatlah dipengaruhi oleh daya tarik wisata yang ada di daerah tersebut, termasuk peran serta masyarakat setempat dan peran Pemerintah dalam pengembangan sektor tersebut (Firmani, 2023). Pariwisata menjadi salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian, khususnya di Pulau Bali. *The Best Destination of The Year* menjadi penghargaan yang diraih oleh Pulau Bali yang merupakan ajang bergengsi yang diselenggarakan oleh TTG (*Trevel Trade Gazette*) pada tahun 2019. Dengan penghargaan ini menjadikan posisi Bali semakin kuat sebagai salah satu destinasi terfavorit bagi para wisatawan. Bali dianugerahi penghargaan ini karena Pulau Bali merupakan destinasi wisata yang sangat dikagumi oleh para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Pulau Bali sejak lama dikenal dengan lanskapnya yang mempesona dan memiliki keistimewaan sendiri yang tidak dapat dijumpai di daerah lain di Indonesia (Fitriana, 2023).

Berdasarkan data tahun 2019, sektor pariwisata telah menyumbangkan 78 persen bagi perekonomian Bali. Namun, perkembangan pariwisata Bali sempat mendapatkan tekanan yang disebabkan oleh COVID-19 yang berdampak pada perekonomian Bali yang terjadi pada tahun 2020 lalu (Purwahita dkk., 2021). Disisi lain, tren pengembangan pariwisata berbasis alam terus meningkat. Hal ini seiring dengan pulihnya masyarakat dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan kejenuhan bagi orang-orang yang dikarantina. Rasa jenuh tersebut mendorong seorang individu untuk melakukan aktivitas wisata, khususnya aktivitas wisata berbasis alam. Pengembangan wisata alam juga memiliki prospek yang besar di masa depan, hal ini didukung oleh tren media sosial yang sedang berkembang di kalangan anak muda. Pesatnya tren media sosial saat ini mengakibatkan arus informasi juga berjalan dengan sangat cepat. Dengan memanfaatkan media sosial pada saat ini, akan turut mendukung promosi pariwisata khususnya wisata alam, sehingga akan menarik perhatian para wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, diperlukan program pengembangan daya tarik wisata yang sangat penting dalam rangka peningkatan kualitas daya tarik wisata dan meningkatkan kunjungan ke daya tarik wisata tersebut. Pengembangan pariwisata juga tidak terlepas dari upaya pembangunan,

pengembangan pariwisata merupakan bentuk pembangunan dari yang belum ada menjadi ada, dan yang sudah ada menjadi lebih baik dan berkualitas sehingga akan berdampak pada hal yang positif baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi wisatawan.

Salah satu desa yang terletak di Bali Timur yang memiliki keindahan alam, yaitu tepatnya di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem. Desa Duda Timur memiliki luas wilayah kurang lebih 964 Ha dan terbagi menjadi 9 (sembilan) wilayah atau Banjar Dinas, yaitu Banjar Dinas Pateh, Banjar Dinas Putung, Banjar Dinas Wates Kangin, Banjar Dinas Wates Tengah, Banjar Dinas Wates Kaja, Banjar Dinas Pesangkan Anyar, Banjar Dinas Pesangkan, Banjar Dinas Juwuk Legi, dan Banjar Dinas Batu Gede (Pawana, 2019). Desa ini terdapat potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata berbasis alam, sehingga dapat menjadi salah satu upaya untuk membuka peluang pengembangan potensi desa dan membangun lapangan pekerjaan. Potensi alam yang dapat dikembangkan yang memiliki keunikan dan dipercayai oleh masyarakat setempat diantaranya Air Terjun Jagasatru, Beji Dedari dan Bukit Putung. Air Terjun Jagasatru berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat dipercaya sebagai tempat untuk memperoleh jodoh. Kemudian, *Beji Dedari* merupakan sebuah permandian suci yang diyakini berkhasiat membuat wajah nampak awet muda, dan Bukit Putung dengan legenda Dukun Sakti yang dikhianati oleh masyarakat setempat. Bukit Putung memiliki pemandangan alam yang luas dan hamparan laut Candidasa yang indah dari atas bukit. Namun, dari potensi yang ada, masih terdapat berbagai kendala yang perlu ditangani dalam pengembangan pariwisata di Duda Timur. Adapun kendala-kendala yang sedang dihadapi oleh desa Duda Timur yakni promosi daya tarik wisata alam kepada masyarakat luas termasuk kepada wisatawan yang masih dirasa kurang, kunjungan dari wisatawan maupun masyarakat dari luar desa juga masih sangat minim ke daya tarik wisata tersebut, tiket masuk ke daya tarik wisata masih belum diberlakukan, sumber daya manusia pariwisata salah satunya menjadi pemandu lokal masih perlu dioptimalkan, pengemasan serta promosi produk UMKM masih dirasa kurang serta kendala-kendala lainnya yang perlu ditangani agar dapat mengoptimalkan potensi yang ada.

LITERATUR REVIEW

Daya Tarik Wisata

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2009), disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah setiap sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sedangkan menurut (Wirdayanti dkk., 2021) atraksi atau daya tarik wisata merupakan aset yang dapat menarik wisatawan domestik maupun internasional. Daya tarik wisata dapat memberikan motivasi awal bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Daya tarik wisata dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- a) Alam. Keindahan lanskap dan pemandangan, fauna dan flora, pesisir dan bentang laut dengan keindahan bawah lautnya, kegiatan seperti menjelajah alam, bersepeda gunung, berkuda, panjat tebing, menyelam dan *snorkeling*, dan safari, mendaki, berkemah, menyelam, *geopark*, berkunjung ke taman nasional, wisata pantai, dan lain sebagainya.
- b) Budaya. Seperti Sejarah, seni dan kerajinan, acara dan pertunjukan, masyarakat lokal, kuliner, dan kegiatan seperti menghadiri festival, upacara adat, belajar tarian, sejarah dan warisan.
- c) Kreatif. Yakni penggabungan berbagai kategori tersebut menunjukkan bahwa sebuah Desa Wisata dapat menjadi desa wisata kreatif seperti menggabungkan

budaya membatik di desa tersebut dengan potensi alam sehingga dapat menawarkan daya tarik pembuatan pewarnaan alam dan kemudian dipadukan dengan budaya membatik dapat menjadi desa wisata kreatif.

Daya Tarik Wisata Alam

Daya Tarik Wisata Alam berdasarkan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, 2011) Daya Tarik Wisata yang berwujud keragaman dan kekhasan gejala serta keunikan alam dan lingkungan hidup. Daya Tarik Wisata Alam dapat dideskripsikan, yang mencakup:

- 1) Daya Tarik Wisata Alam yang bersumber dari potensi keanekaragaman dan kekhasan lingkungan alam di perairan laut, meliputi: a) pesisir pantai, misalnya: Pantai Kuta, Pantai Pangandaran, Pantai Gerupuk Aan, dan sebagainya. b) bentang laut, baik perairan di sekitar pantai maupun lepas pantai yang mencapai jarak tertentu yang memiliki potensi bahari, contohnya: perairan laut Kepulauan Seribu, perairan laut kepulauan Wakatobi, dan sebagainya. c) perairan dan dasar laut, contohnya Taman Laut Bunaken, Taman Laut Wakatobi, Taman Laut Raja Ampat dan gugusan pulau-pulau kecil, Atol Pulau Kakaban, dan sebagainya.
- 2) Daya Tarik Wisata Alam yang berbasis pada potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah daratan, antara lain berupa: a) gunung dan hutan alam/taman nasional/taman wisata alam/taman hutan raya, misalnya: Taman Nasional Gunung Rinjani, Taman Nasional Komodo, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, dan lain-lain. b) kawasan perairan sungai dan danau, misalnya: Danau Toba, Danau Maninjau, Danau Sentani, Sungai Musi, Sungai Mahakam, Situ Patenggang, dan sebagainya. c) agrowisata, misalnya: agrowisata Gunung Mas, agrowisata Batu-Malang, dan sebagainya. d) pertanian, misalnya Sawah Jatiluwih, sawah di Ubud, dan lainnya. e) Bentang alam yang bersifat khusus, misalnya gua, karst, padang pasir, dan sejenisnya: Gua Jatijajar, Gua Gong, Karst Gunung Kidul, Karst Maros, Gumuk Pasir Barchan Parangkusumo, dan sebagainya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif kualitatif dimana data yang disajikan lebih banyak berupa uraian tentang potensi wisata alam yang diperoleh melalui observasi (pengamatan), wawancara (*interview*) dan studi literatur. Pada saat observasi juga dilakukan wawancara dengan menanyakan tentang apa yang telah dilihat dan didengar yang berkaitan dengan penelitian ini, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Wawancara mendalam digunakan terutama untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait dengan potensi wisata alam Desa Duda Timur, aktivitas yang dapat dilakukan, dan makna dari potensi alam tersebut. Wawancara dilakukan secara mengalir tanpa menggunakan pedoman wawancara sebelumnya dan bersifat terbuka sehingga informasi yang diperoleh lebih banyak. Pengambilan data dalam penelitian juga menggunakan teknik studi literatur, yaitu mengkaji bahan dari berbagai sumber tertulis seperti sumber artikel, serta tinjauan pustaka yang berkaitan dengan atraksi wisata berbasis alam. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu memilih narasumber yang dianggap mampu menjelaskan informasi yang diinginkan secara langsung, yaitu dari Kepala Desa dan Pokdarwis Desa Duda Timur.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Alam (*Nature*) Desa Duda Timur

Air Terjun Jagasatru

Daya tarik utama dari desa ini adalah Air Terjun Jagasatru yang terletak di Dusun Pateh. Air Terjun Jagasatru sebenarnya merupakan gabungan dari tiga mata air yang ada di Desa Duda Timur, yaitu mata air *Pateh*, mata air *Ket-ket*, dan mata air *Teben Belong*. Lokasi Air Terjun Jagasatru cukup terjal dan membutuhkan tenaga ekstra, karena lokasinya yang agak sulit diakses dan tidak ada pembatas jalan. Pengunjung atau wisatawan harus melalui jalan setapak kurang lebih 1 km menuju area perbukitan yang agak terjal. Daya tarik wisata Air Terjun Jagasatru ini bisa dikatakan sebagai daya tarik wisata pilihan, karena tempatnya yang bisa dikatakan ekstrim, sehingga sangat cocok bagi pengunjung atau wisatawan yang menyukai wisata alam atau bagi para petualang, karena akan memberikan sensasi dan pemacu adrenalin yang luar biasa dalam menjelajahi hutan untuk sampai di lokasi. Air Terjun Jagasatru memiliki ketinggian kurang lebih 40 meter, serta debit air yang tidak terlalu besar. Air Terjun Jagasatru menawarkan keindahan, ketenangan, dan memancarkan aura spiritual karena letaknya yang jauh dari keramaian sehingga masih tampak alami. Selain itu, di sekitar Air Terjun Jagasatru terdapat sebuah arca Brahma yang disebut "Arca Parsada Jagaddhita" yang berarti penguasa alam. Patung ini memiliki tinggi 13 meter serta lebar 9 meter, kemudian dicat dengan warna keemasan yang menambah kesan mewah, dan alasnya dicat *poleng* atau kotak-kotak (hitam putih). Patung ini dibuat oleh seorang maestro patung dari kabupaten Klungkung bernama I Ketut Mara. Air Terjun Jagasatru dibidang istimewa karena memiliki tempat *melukat* yang disebut *Pelukatan Sudamala* yang menurut kepercayaan masyarakat setempat merupakan tempat untuk mendapatkan jodoh. Pengunjung atau wisatawan yang pernah berkunjung ke Air Terjun Jagasatru sebelum pandemi Covid-19 terbilang cukup ramai, namun untuk saat ini jumlah pengunjung atau wisatawan yang berkunjung masih sedikit dan belum mengalami peningkatan yang signifikan serta sebagian besar kunjungan wisatawan berasal dari wisatawan mancanegara. Adapun tarif tiket untuk masuk ke Air Terjun Jagasatru belum ditetapkan secara permanen. Pihak pengelola daya tarik wisata Air Terjun Jagasatru mempersilahkan para wisatawan untuk membayar tiket masuk secara sukarela atau dengan cara donasi.

Beji Dedari

Beji Dedari atau Penglukatan Dedari terletak di Dusun Pesangkan. Kata "Beji" dalam bahasa Bali berarti sungai. Untuk menuju *Beji Dedari*, pengunjung harus menempuh perjalanan kurang lebih 500 meter dari jalan utama untuk mencapai lokasi. Jalur menuju *Beji Dedari* terbilang cukup memadai karena terdapat jalan setapak yang dibuat oleh masyarakat setempat. Di sepanjang perjalanan menuju lokasi *Beji Dedari*, para pengunjung akan disuguhi oleh hamparan sawah yang luas milik masyarakat setempat, arus sungai yang deras, dan perkebunan salak yang luas di sepanjang jalan. *Beji Dedari* dapat dijadikan sebagai tempat wisata alam sekaligus wisata spiritual, dikarenakan menurut kepercayaan banyak masyarakat sekitar yang melakukan penglukatan di *Beji Dedari*, airnya diyakini dapat menjadikan wajah nampak awet muda. Masyarakat setempat biasanya akan menghaturkan sesaji berupa *banten pejati* atau *canang* dan kemudian melakukan persembahyangan sebelum memulai penglukatan. Namun, sejauh ini hanya masyarakat lokal saja yang berkunjung dan melakukan aktivitas penglukatan, untuk wisatawan atau pengunjung dari luar desa masih terbilang sepi. Tidak ada pula biaya kontribusi atau punia bagi pengunjung dari luar desa yang ingin melakukan penglukatan ke *Beji* ini. Di

kawasan *Beji Dedari* juga terdapat sebuah pura besar yang di dalamnya terdapat tujuh pancoran air yang terus mengalir setiap hari dengan suhu air yang sangat sejuk. Air dari *pancoran* tersebut diyakini oleh masyarakat setempat sebagai "obat" awet muda. Di depan *Beji* terdapat aliran sungai besar dan air terjun yang tidak begitu tinggi, namun dengan debit air yang besar, ditambah lagi dengan banyaknya buih-buih air yang menyebar. Kawasan *Beji* ini juga telah disediakan tempat untuk mesandekan atau tempat beristirahat bagi para pengunjung yang ingin melakukan wisata di *Beji* ini. Pengunjung juga bisa berswafoto di depan air terjun dengan pemandangan air yang jatuh dan mengalir.

Bukit Putung

Bukit Putung termasuk salah satu tempat wisata yang terletak di Banjar Dinas Putung. Untuk jarak tempuh dari pusat Kabupaten yaitu Amlapura kurang lebih sekitar 19 km, jika dari Kota Denpasar jaraknya sekitar 52 km. Menuju ke Bukit Putung, pengunjung atau wisatawan tidak terlalu lelah karena kendaraan masih bisa dilalui untuk mencapai puncak, dengan kondisi jalan yang bisa dilalui dua mobil sekaligus. Bukit Putung ternyata menyimpan sebuah legenda, sehingga dinamakan Bukit Putung. Terdapat sebuah legenda yang menceritakan asal usul dari Bukit Putung ini. Penamaan 'Putung' dalam bahasa Bali berasal dari kata 'Putus' yang bermakna berakhir. Dalam konteks ini arti dari kata putus adalah tidak memiliki keturunan atau tidak ada yang melanjutkan keturunan. Konon, menurut legenda yang beredar di masyarakat, penduduk yang tinggal di bukit ini dahulu kala dikutuk oleh seorang Dukun Sakti yang merasa dirinya dikhianati. Dukun Sakti ini dibunuh oleh masyarakat setempat, karena mereka (masyarakat setempat) hendak merebut harta benda yang dimiliki oleh Sang Dukun tersebut. Sebelum menemui ajalnya, Dukun Sakti yang merasa dikhianati ini mengutuk seluruh masyarakat yang tinggal di perbukitan tersebut. Tujuannya yakni agar kelak dikemudian hari jika masyarakat ada yang memiliki keturunan, terutama pada anak laki-lakinya akan dikutuk mati agar tidak ada yang tersisa, sehingga tidak akan ada lagi yang melanjutkan keturunan. Maka keturunan masyarakat di bukit ini (putung) juga akan ikut berakhir. Berdasarkan dari legenda tersebut, maka bukit ini dinamakan Bukit Putung yang berarti putus atau terputus dan tidak ada yang meneruskan keturunan. Daya tarik utama dari Bukit Putung terletak pada pemandangannya yang sangat indah. Bukan hanya dengan panorama alamnya yang banyak pepohonan rindang dan hamparan persawahan yang dapat memanjakan mata, namun Bukit Putung juga menyuguhkan keindahan pesisir laut dengan dermaga pelabuhan Amuk dan Padang Bai. Pengunjung dapat mengamati perahu-perahu nelayan yang sedang menangkap ikan dan kapal-kapal yang sedang bersandar, baik kapal penumpang maupun kapal tanker, bahkan Pulau Nusa Penida terlihat dari kejauhan. Memang sungguh pemandangan yang memanjakan mata para pengunjung, terlebih lagi dengan adanya dermaga. Selain keindahan pemandangan alamnya, Bukit Putung juga memiliki titik untuk berfoto yang wajib diabadikan oleh para pengunjung, yaitu sebuah gubuk yang berada di pinggir bukit langsung dengan pemandangan laut sebagai latar belakangnya. Waktu terbaik untuk mengabadikan foto di gubuk tersebut adalah saat langit senja atau pagi hari.

Optimalisasi Daya Tarik Wisata Alam di Desa Duda Timur

Untuk mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di desa wisata, tentunya diperlukan strategi, upaya serta optimalisasi yang dilakukan agar pariwisata tetap berlanjut di masa depan. Upaya pengembangan dan pengelolaan potensi desa, haruslah terarah sehingga dapat mendukung dari aspek ekonomi, sosial, serta estetika. Bersamaan dengan itu, juga dapat

mempertahankan keutuhan, kelestarian ekologi serta keanekaragaman hayati. Menurut (Wirdayanti dkk., 2021), setidaknya terdapat empat prinsip pengembangan *sustainable tourism* di desa wisata, yakni :

1. *Economically Feasible*

Economically Feasible artinya adalah layak secara ekonomi. Prinsip yang pertama ini wajib dipenuhi sebelum memutuskan bahwa sebuah desa wisata akan dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Pariwisata memiliki berbagai manfaat yang signifikan dalam bidang ekonomi, baik untuk negara maupun komunitas lokal. Berikut beberapa manfaat pariwisata dalam bidang ekonomi:

- a) Penciptaan Lapangan Kerja. Industri pariwisata menciptakan berbagai jenis lapangan kerja, termasuk pekerjaan di sektor akomodasi, restoran, transportasi, hiburan, dan sektor terkait lainnya. Hal ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan penghidupan kepada banyak orang.
- b) Pengembangan Bisnis Lokal. Pariwisata seringkali memberikan dorongan kepada usaha lokal, termasuk restoran, toko souvenir, perusahaan tur lokal, dan industri kerajinan tangan. Hal ini meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan bisnis di komunitas setempat.
- c) Peningkatan Konsumsi Barang dan Jasa. Wisatawan cenderung menghabiskan uang lebih banyak di destinasi wisata, yang dapat meningkatkan permintaan akan berbagai barang dan jasa lokal. Ini dapat merangsang pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Terkait dengan hal di atas, pengembangan desa wisata Duda Timur bertujuan untuk memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat lokal. Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi tersebut adalah mengembangkan UMKM masyarakat lokal. Desa Duda Timur memiliki berbagai UMKM yang terdiri dari Usaha Olahan Salak Adi Guna, KWT Putri Mandiri (Ibu Murdani), Usaha Anyaman Ata, KWT Putri Santhi Lestari, UMKM Loloh Bali, Usaha Kacang Kapri Weda Wati Gula Merah I Wayan Dapet, Anyaman Jingga (Undangan Di Bawa Ke Rumah), Kripik Ladrang, Kedai Qta, Usaha Kue Herawati, Anyaman Ate Buk Manis, Kripik Tut Keri, Anyaman Bambu Nyoman Sutami, Usaha Donat Putra, Usaha Jajan Bali Aryani, Kripik Kulit Ayam Wini, Salak Ayu Kristiani, Anyaman Bakul Wayan Sari, Kripik Lele Wates Kangin, Susu Kedelai Komang Kutang Suastika, Kue Ketut Arsa Ariana, Kerajinan Kayu, Kerupuk Wayan Ngani, Laklak Bali, Kripik Kelapa Sri Hartini serta yang UMKM lainnya. Potensi kerajinan dari tanaman ata yang ada di daerah desa Duda Timur ini dimanfaatkan oleh masyarakat serta menjanjikan keuntungan yang besar karena mempunyai nilai ekonomis tinggi. Salah satu hasil kreatifitas dan keterampilan masyarakat desa Duda Timur yang berasal dari tanaman ata salah satunya yaitu tas selempang. Hasil penjualan dari produksi anyaman ata dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat desa Duda Timur. Pengembangan UMKM tersebut harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan, agar memiliki nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. Maka dari itu, keberadaan potensi wisata yang dikembangkan akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat lokal, ditambah lagi dengan mengoptimalkan peran UMKM masyarakat lokal untuk mendukung pengembangan pariwisata di desa Duda Timur.

2. *Environtmentaly Feasible*

Environtmentaly Feasible artinya dalam segala bentuk pembangunan serta pengembangan desa menjadi desa wisata haruslah memperhatikan kondisi alam serta lingkungan, dan perubahan yang mungkin saja bisa terjadi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab harus selalu memperhatikan kondisi alam dan lingkungan. Hal ini penting karena pariwisata yang tidak berkelanjutan dapat berdampak buruk pada ekosistem alam, merusak

keindahan alam, serta merugikan lingkungan. Dengan bentang alam desa Duda Timur yang luas dan indah, lahan pertanian salak, daerah perbukitan yang membentang luas, air terjun yang tinggi dengan debit air yang besar serta permandian suci yang syarat dengan makna dan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat setempat maka perlu dilakukan optimalisasi agar potensi yang dimiliki semakin dikenal oleh wisatawan maupun masyarakat luas. Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi wisata alam yang dimiliki yakni :

- a) Potensi alam yang dimiliki oleh desa Duda Timur harus diperhatikan secara serius, baik air terjun Jagasatru, *beji dedari* serta Bukit Putung, yang mana telah dibangun prasarana untuk mencapai lokasi tersebut. Termasuk penataan akses jalan, papan petunjuk arah, anak tangga serta sarana dan prasarana lainnya yang berkaitan dengan daya tarik wisata yang masih mempertahankan kondisi alam yang alami.
- b) Edukasi dan Kesadaran Lingkungan. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat lokal Duda Timur. Melalui program edukasi dan tindakan yang berkelanjutan, masyarakat lokal diberi informasi tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan agar tetap lestari.

Dalam rangka mencapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, industri pariwisata, komunitas lokal, dan organisasi lingkungan. Kolaborasi ini dapat membantu menjaga keindahan alam, memperkuat ekonomi lokal, dan memberikan pengalaman pariwisata yang bermakna bagi wisatawan, sembari meminimalkan dampak negatif terhadap alam dan lingkungan.

3. *Socially Acceptable*

Socially Acceptable artinya pembangunan dan pengembangan desa menjadi desa wisata bisa diterima oleh masyarakat atau warga setempat. Apabila dalam pengembangan desa wisata, tidak mendapat dukungan dari masyarakat, maka nantinya akan ada nilai-nilai yang akan hilang dikemudian hari. Mendapatkan dukungan dan persetujuan dari masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan pariwisata di sebuah desa atau kawasan. Ketika masyarakat lokal setuju atau mendukung pengembangan pariwisata di desanya, ini dapat membawa banyak manfaat, termasuk pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya. Maka dari itu, peran masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata di Duda Timur sangat didukung oleh masyarakat lokal, peran masyarakat lokal harus terus dioptimalkan dalam rangka ikut berpartisipasi dalam menata daya tarik wisata di desanya, mengembangkan UMKM masyarakat lokal secara meluas, serta mengikuti berbagai pelatihan SDM pariwisata seperti seminar maupun pelatihan mengenai pengelolaan dan pengembangan pariwisata di desanya untuk meningkatkan kualitas SDM pariwisata. Peran masyarakat inilah yang terus dioptimalkan oleh Pemerintah Desa Duda Timur, agar pengembangan desa wisata berjalan lancar serta tanpa hambatan. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat lokal, maka pengembangan pariwisata desa sangat sulit dilakukan. Apalagi pengembangan pariwisata di desa dengan mengedepankan kearifan lokal, akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat termasuk lingkungan juga akan ikut terjaga dan lestari.

4. *Technologically Appropriate*

Technologically Appropriate berarti bahwa teknologi dan internet harus menjadi pertimbangan bagi masyarakat lokal agar tidak ketinggalan informasi maupun perubahan global. Pengembangan pariwisata sangatlah menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi untuk mewujudkan pengembangan pariwisata yang efisien, luas dan berorientasi jangka panjang. Pemerintah desa Duda Timur sangat melek terhadap perkembangan teknologi saat ini, hal ini salah satunya dibuktikan dengan hadirnya aplikasi *sm@rt* desa. Aplikasi *sm@rt* desa merupakan aplikasi teknologi yang lengkap dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Mendukung program pemerintah dalam rangka membangun Indonesia dari pinggiran melalui memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
- b) Turut serta mewujudkan "*smart society*" menjadi komponen penting dalam "*clean and smart government*"
- c) Mendukung program gerakan nasional non tunai (*cashless*)

Kelebihan dari aplikasi *sm@rt* desa yaitu memudahkan masyarakat untuk memperoleh pelayanan surat menyurat dengan mudah, lebih cepat dan tidak perlu mengantri. Kemudian lebih mempercepat memperoleh kabar penting dari Balai Desa. Kemudian masyarakat juga dapat membuat laporan permasalahan kepada instansi terkait secara *real time*. Selanjutnya memantau secara *real time* perkembangan masalah yang dilaporkan. Mengetahui secara *real time* permasalahan di sekitar desa seperti kebakaran, pencurian, bencana alam dan informasi lainnya. Kemudian warga dapat melakukan transfer dana ke sesama warga secara *real time* menggunakan *c@shless*, tanpa perlu membuka rekening ke bank. Maka dari itu, keunggulan desa dibidang teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk lebih mudah dalam berkomunikasi, informasi lebih cepat masuk serta dapat bertransaksi secara *real time*. Dengan pengembangan teknologi ini, juga harus dimanfaatkan secara maksimal dalam memudahkan pengembangan pariwisata dalam bidang informasi serta promosi pariwisata di Duda Timur. Upaya terus dilakukan, untuk mengoptimisasikan penggunaan teknologi yang tepat guna agar masyarakat desa Duda Timur selalu *update* terhadap informasi serta ikut mempromosikan desa sebagai desa wisata yang memiliki potensi alam yang indah. Optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam industri pariwisata merujuk pada penggunaan inovasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta teknologi terkini untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan, efisiensi operasional dan keberlangsungan industri. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi di industri pariwisata:

- a) Teknologi Pembayaran Digital. Sistem pembayaran digital seperti *e-wallet* dan kartu kredit dapat mempermudah wisatawan dalam melakukan transaksi selama berwisata, serta membantu mengurangi risiko kehilangan uang tunai.
- b) Pemasaran Digital. Pemasaran digital melalui media sosial, promosi iklan *online*, dan *search engine optimization* (SEO) dapat memudahkan daerah tujuan wisata untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan mempromosikan daerah tujuan wisata mereka.
- c) *Sustainability Enablers*. Teknologi juga dapat digunakan untuk mengukur dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan dan membantu manajemen keberlanjutan, termasuk pemantauan emisi karbon dan pengelolaan limbah.

III. SIMPULAN

Desa Duda Timur adalah sebuah desa yang terletak di Kabupaten Karangasem, Bali yang memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata alam. Potensi wisata tersebut meliputi Air Terjun Jagasatru, *Beji Dedari* dan Bukit Putung. Masing-masing potensi memiliki keunikan, pertama Air Terjun Jagasatru dikatakan istimewa karena memiliki tempat untuk melukat yang disebut pelukatan sudamala yang menurut kepercayaan masyarakat setempat, sebagai tempat mencari jodoh. Kedua, *Beji Dedari*, menurut keyakinan masyarakat setempat, jika seseorang melakukan melukat di tempat ini, dipercaya dapat membuat wajah menjadi awet muda. Ketiga, Bukit Putung, yang erat kaitannya dengan legenda seorang dukun sakti yang merasa dikhianati oleh masyarakat, sehingga dukun sakti ini mengutuk masyarakat untuk putung atau memutus keturunannya. Bukit Putung terletak di perbukitan dengan akses jalan yang dapat dilalui kendaraan yang menawarkan pemandangan laut lepas, dari kejauhan pulau Nusa Penida juga terlihat. Pemandangan alam Bukit Putung akan memanjakan pengunjung atau wisatawan untuk betah tinggal berlama-lama menikmati pemandangan yang indah, termasuk spot-spot yang tersedia untuk berfoto. Optimalisasi yang harus dilakukan

dengan empat prinsip pengembangan sustainable tourism di desa wisata, yakni : *economically feasible* yakni layak secara ekonomi, *environmentaly feasible* yakni dalam pengembangan pariwisata harus memperhatikan kondisi alam dan lingkungan, *socially accetable* yakni pengembangan pariwisata dapat diterima oleh masyarakat dan *technologically appropriate* yakni teknologi dan internet harus menjadi pertimbangan bagi masyarakat lokal agar tidak ketinggalan informasi dan perkembangan global

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Duda Timur I Gede Pawana, S.Ag.,M.Fil.H yang senantiasa memberikan kesempatan dalam melakukan pengambilan data di desa, memberikan arahan serta petunjuk dalam penyusunan artikel ini. Kemudian ucapan terimakasih kepada seluruh perangkat Desa serta masyarakat Duda Timur yang telah membantu memberikan data dalam penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Firmani, P. S. (2023). Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Wisata Alam di Desa Apuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. *Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar*, 256–263.
- Fitriana, D. (2023). Dinamika Usaha Kepariwisata Bali. Dalam *Strategi Pemasaran Kerajinan Anyaman Dalam Menghadapi Arus Perekonomian di Ubud Bali* (hlm. 40–49).
- Hamzah, F., & Hermawan, H. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 5(3). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Pawana, I. G. (2019). *Aplikasi Smart Desa* (A. Sulistyowati, Ed.; I). PT. Sekali Bali.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 3 (2009).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, (2011).
- Purwahita, A. A. A. R. M., Wardhana, P. B. W., Ardiasa, I. K., & Winia, I. M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 68–80. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i2.29>
- Putri, F. R., Vhatika, I., Yanto, H., Zukhrufa, N., & Panorama, M. (2022). Pengaruh Pariwisata Terhadap Petumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019-2021. *ILTIZAMAT: Journal of economic sharia law and business studies*, 2(1), 195–203. <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i1.913>
- Rahmawati, A. N. (2023). Dinamika Usaha Kepariwisata Bali. Dalam *Analisis Pengembangan Industri Kreatif Seni Lukis Dalam Mendukung Pariwisata Di Kecamatan Ubud* (hlm. 50–59).
- UNWTO. (2013). Sustainable Tourism for Development Guidebook - Enhancing capacities for Sustainable Tourism for development in developing countries. Dalam *Sustainable Tourism for Development Guidebook - Enhancing capacities for Sustainable Tourism for*

development in developing countries. World Tourism Organization (UNWTO).
<https://doi.org/10.18111/9789284415496>

Wirdayanti, A., Asri, A., Anggono, B. D., Hartoyo, D. Y., & Indarti, E. (2021). *Pedoman Desa Wisata* (A. Wirdayanti, Ed.; II). Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi.

BIODATA PENULIS

Putu Guntur Pramana Putra adalah dosen di Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya. Riwayat Pendidikan menyelesaikan S1 di Program Studi Destinasi Pariwisata Universitas Udayana tahun 2017. Kemudian melanjutkan jenjang S2 di Program Kajian Pariwisata Universitas Udayana dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2021. Memiliki ketertarikan meneliti tentang desa wisata. email: pramana.putra@triatmamulya.ac.id